

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Pemilih Usia Muda dalam Pemilihan Presiden 2024 di Kota Medan menggunakan Regresi Logistik Biner

Nailuh Husniyah^{1*}, Enita Dewi Br. Tarigan², Yan Batara Putra Siringoringo³

^{1,2,3}Program Studi Statistika, Fakultas Vokasi, Universitas Sumatera Utara
Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155

Corresponding author's e-mail: * nailulhusniyah@students.usu.ac.id

ABSTRAK

Keywords:
Young Voters;
Voter Preference;
Binary Logistic Regression

This study aims to identify factors that influence young voters' preferences in the 2024 presidential election in Medan City. There are 12 independent variables used in this study, namely socio-culture, age, education, track record, policy, political issues, political interest, campaign, social media, trust, candidate quality, and debate results. The dependent variable is voter preference, with a value of 0 for not voting and 1 for voting. This study used binary logistic regression method with purposive sampling technique to collect data from 271 respondents of young voters in Medan City. The results show that the independent variables jointly affect the dependent variable, as indicated by the G-test value of 85.909 which is greater than the value of $\chi^2_{(0,05;12)}(21.026)$. Through the Wald test, it is known that there are 6 independent variables that have a significant effect on the dependent variable, namely socio-culture (9.011), age (11.339), track record (4.638), political issues (4.403), campaign (4.165) and debate results (13.901), where these values are greater than the value of $\chi^2_{(0,05;1)}(3.841)$. While the remaining 6 variables, namely education (1.203), policy (0.072), political interest (1.435), social media (0.128), trust (1.557), and candidate quality (1.891) have no significant effect on the dependent variable, because the Wald test values of the six variables are smaller than the value of $\chi^2_{(0,05;1)}(3.841)$.

1. PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan wujud nyata penerapan demokrasi di Indonesia yang memberikan peran bagi warga negara untuk dapat ikut serta secara langsung memilih pejabat publik [1]. Pada pemilu 2024 yang lalu pemilih usia muda memegang peranan penting dalam setiap pemilihan umum di Indonesia. Mereka mewakili generasi baru yang akan menentukan arah masa depan bangsa. Dalam konteks Pemilihan Presiden 2024, preferensi pemilih usia muda menjadi sorotan utama karena mereka memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dengan pemilih dari generasi sebelumnya. Berdasarkan data KPU, 55% pemilih didominasi oleh pemilih usia muda, yang mendekati 60% dari total pemilih atau mendekati 114 juta orang, menurut prediksi [2]

Selalu menarik untuk melihat partisipasi pemilih muda karena mereka dianggap belum memahami politik. Menurut asumsi publik, pemilih muda tidak terlalu peduli pada politik dan hanya peduli pada hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi-menghasilkan uang. Ini diperkuat oleh beberapa laporan berita bahwa generasi X adalah mereka yang aktif berpolitik di sosial media [3]. Namun, pemilih usia muda lebih kritis, toleran terhadap perubahan, dan memiliki harapan tinggi terhadap calon pemimpin. Untuk itu, penelusuran lebih lanjut tentang kecenderungan perilaku politik yang menarik bagi pemilih muda, termasuk pandangan mereka tentang politik, pemilu, hoaks, dan lainnya. Studi ini menunjukkan bahwa pemilih muda tidak selalu pasif, seperti yang sering diasumsikan dalam diskusi akademik [3].

Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi preferensi pemilih usia muda pada pemilihan presiden 2024, dikatakan sangat penting karena kelompok pemilih usia muda mencapai 55% dari total pemilih. Dengan jumlah sebesar itu, preferensi mereka akan sangat berpengaruh terhadap hasil pemilihan. Dengan memahami apa yang penting bagi mereka, para kandidat dan kampanye politik dapat mengarahkan pesan dan strategi mereka dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menarik lebih banyak dukungan dari pemilih usia muda. Ini juga memastikan bahwa kebutuhan dan kepentingan pemilih muda diakomodasi dengan baik dalam proses politik.

Sebagai dukungan terhadap temuan ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan. Adapun rujukan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh [4] menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat memilih generasi milenial dalam konteks Pemilihan Presiden 2024. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa faktor internal seperti rasa tanggung jawab dan kesadaran diri memiliki dampak yang signifikan terhadap minat memilih pemilih milenial. Sementara itu, faktor eksternal seperti berita politik, berita hoax, dan pemberitaan media juga turut memengaruhi minat mereka dalam memilih. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merancang strategi kampanye politik yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih milenial dalam proses demokrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh [5] mengeksplorasi pembentukan preferensi politik pemilih pemula di Kota Makassar, khususnya melibatkan siswa-siswa sekolah menengah atas. Fokus utama adalah peran sekolah, orang tua, dan media sosial dalam membentuk preferensi politik dan perilaku politik pemilih pemula. Hasil studi menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki peran signifikan dalam membentuk preferensi politik pemilih pemula. Sekolah berperan dalam memberikan pemahaman politik kepada siswa, sementara orang tua memengaruhi preferensi politik melalui pewarisan nilai-nilai politik. Namun, peran yang menarik adalah media sosial, di mana pemilih pemula terpapar berbagai konten politik yang mempengaruhi preferensi politik mereka secara independen.

Penelitian yang dilakukan oleh [6] menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih muda, khususnya mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2017, dalam membuat keputusan pada Pilkada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengalaman kerja kandidat, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi kandidat, informasi keuangan pemerintah, dan budaya politik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih pemilih muda pada Pilkada serentak tahun 2020.

Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilih usia muda menjadi sangat penting dalam menjaga keberlangsungan proses demokrasi. Penelitian terdahulu seperti

yang dilakukan oleh Yuniarti et al. (2022), Yunus et al. (2021), dan Citrayanti & Yuhertiana (2021) telah memberikan wawasan berharga tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat memilih generasi milenial serta peran sekolah, orang tua, media sosial, dan karakteristik kandidat dalam membentuk preferensi politik pemilih pemula. Namun, masih terdapat ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Pemilih Usia Muda dalam Pemilihan Presiden 2024 di Kota Medan" menjadi sangat penting. Penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif pengaruh dari variabel sosial budaya, usia, pendidikan pemilih, rekam jejak kandidat, kebijakan yang diusulkan kandidat, isu politik, ketertarikan terhadap politik, minat mengikuti kampanye, paparan media sosial, kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu, kualitas kandidat, dan hasil debat capres-cawapres terhadap preferensi pemilih usia muda di Kota Medan dalam mengambil keputusan untuk memilih atau tidak memilih pada Pemilihan Presiden 2024 yang lalu. Variabel-variabel yang dipilih didasarkan pada penelitian terdahulu. Diantaranya, variabel sosial budaya dan rekam jejak diambil dari penelitian yang dilakukan oleh [6], sedangkan variabel pendidikan merujuk pada [7]. Variabel kebijakan dikembangkan berdasarkan temuan, sementara variabel kampanye mengacu pada penelitian [8]. Pengaruh media sosial dipelajari berdasarkan [4], dan variabel debat berdasarkan penelitian [9]. Sedangkan variabel lain seperti usia, isu politik, ketertarikan politik, kepercayaan, dan kualitas kandidat dikembangkan berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri, mengingat potensi pengaruhnya terhadap keputusan memilih pemilih muda dalam pemilihan presiden 2024 yang lalu.

Dapat dirumuskan suatu masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh faktor sosial budaya, usia, pendidikan, rekam jejak, kebijakan, isu politik, ketertarikan politik, kampanye, media sosial, kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu, kualitas kandidat, dan hasil debat capres-cawapres terhadap preferensi pemilih usia muda dalam memilih atau tidak memilih pada pemilihan presiden 2024 yang lalu. Dengan adanya penelitian ini, memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi pemilih muda dalam pemilihan presiden. penelitian ini akan membantu memperdalam pengetahuan tentang perilaku politik generasi muda dan bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi keputusan politik mereka, juga dapat menjadi dasar bagi para pembuat kebijakan politik untuk merancang strategi politik yang lebih efektif dalam menarik dukungan dari para pemilih muda.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan melalui beberapa suvey online diantaranya <https://researcher.populix.co/>, <https://quision.id/>, <https://tsurvey.id/>, dan Google Form yang khusus disebar oleh peneliti ke aplikasi WhatsApp, Instagram, dan Twitter. Kuesioner akan dirancang dengan menggunakan pertanyaan yang relevan untuk mengukur preferensi pemilih muda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pemilih usia muda di Kota Medan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang digunakan, yaitu telah terdaftar sebagai pemilih atau memiliki hak untuk memberikan suara di wilayah Kota Medan, usia 17-39 tahun, memiliki akses ke aplikasi Poplite, Quision, tSurvey, dan Google Forms yang telah disebarakan oleh penulis. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Lameshow. Hal ini dilakukan karena populasi tidak diketahui jumlah pastinya [10]. Adapun rumus Lameshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

Z = Nilai Z pada kepercayaan 90% = 1.645

P = Perkiraan proporsi (50%)

$d = \text{Sampling error (5\%)}$

Sehingga diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{(1.645)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,05)^2}$$

$$n = 270.6025$$

$$n = 271$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka ditetapkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 271 responden.

2.3 Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Penelitian

	Variabel	Pertanyaan	Coding	Skala
y	Keputusan Memilih	Apakah Anda memberikan suara pada pemilihan presiden 2024 yang lalu?	0. Tidak memilih 1. Memilih	Nominal
x_1	Sosial Budaya	Anda merasa keyakinan budaya, norma sosial, atau nilai-nilai agama Anda berpengaruh besar terhadap pandangan politik Anda.	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral/Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal
x_2	Usia	Berapa usia Anda pada saat Pemilu 2024 yang lalu?	1. 17-21 2. 22-26 3. 27-31 4. 32-36 5. 37-39	Ordinal
x_3	Pendidikan	Pendidikan Terakhir Anda/Sedang Dijalani	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. D3/ Sarjana 5. Prasarjana	Ordinal
x_4	Rekam Jejak	Rekam Jejak capres-cawapres mempengaruhi prefensi politik Anda dalam pemilihan 2024 yang lalu.	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral/Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal
x_5	Kebijakan	Kebijakan yang diusulkan Oleh capres-cawapres mempengaruhi prefensi politik Anda dalam pemilihan 2024 yang lalu.	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral/Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal
x_6	Isu Politik	Anda secara rutin mengikuti informasi tentang isu-isu politik saat ini.	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral/Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal
x_7	Ketertarikan Politik	Anda tertarik terhadap informasi-informasi politik yang beredar.	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral/Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal
x_8	Kampanye	Anda tertarik mengikuti kegiatan kampanye yang diselenggarakan oleh kandidat.	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Biasa Saja 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal

	Variabel	Pertanyaan	Coding	Skala
x_9	Media Sosial	Seberapa sering Anda melihat konten yang berkaitan dengan pemilihan presiden di media sosial Anda?	1. Tidak Pernah 2. Jarang 3. Kadang-kadang 4. Sering 5. Sangat Sering	Ordinal
x_{10}	Kepercayaan terhadap Penyelenggara Pemilu	Seberapa yakin Anda bahwa lembaga pemilihan (KPU, Bawaslu, DKPP) memiliki keahlian dan kapasitas yang cukup untuk mengelola pemilihan dengan baik?	1. Sangat Tidak Yakin 2. Tidak Yakin 3. Netral/ Ragu-ragu 4. Yakin 5. Sangat Yakin	Ordinal
x_{11}	Kualitas Kandidat	Menurut Anda, bagaimana kualitas para capres-cawapres dalam pemilu 2024 yang lalu?	1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Biasa Saja 4. Baik 5. Sangat Baik	Ordinal
x_{12}	Hasil Debat	Terkait dengan debat Capres-Cawapres yang telah berlangsung sebanyak lima kali, Anda merasa hasil dari debat-debat tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan Anda dalam memilih antara Pasangan Calon 1, 2, atau 3.	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral/Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal

2.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah regresi logistik biner untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap preferensi pemilih usia muda dalam keputusan memilih ataupun tidak memilih dengan dua belas variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian yang memenuhi standar dan dapat diterima adalah instrumen yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas data. Validitas dan reliabilitas data sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Keandalan suatu instrumen penelitian ditentukan oleh sejauh mana instrumen tersebut valid dan reliabel. Dengan kata lain, validitas dan reliabilitas instrumen menjadi faktor kunci yang menentukan baik atau tidaknya kualitas data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan pengukuran. Sedangkan Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya.

3.1 Uji Validitas

Data penelitian dinyatakan valid, pengujian validitas data menggunakan SPSS dengan teknik korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) dengan ketentuan nilai r -hitung \geq r -tabel atau nilai P -Value $<$ 0,05 pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Sosial Budaya (x_1)	0.341		VALID
Usia (x_2)	0.239		VALID
Pendidikan (x_3)	0.284		VALID
Rekam Jejak (x_4)	0.392		VALID
Kebijakan (x_5)	0.496		VALID
Isu Politik (x_6)	0.657	0.1192	VALID
Ketertarikan Politik (x_7)	0.614		VALID
Kampanye (x_8)	0.685		VALID
Medsos (x_9)	0.492		VALID
Kepercayaan (x_{10})	0.550		VALID
Kualitas (x_{11})	0.577		VALID
Debat (x_{12})	0.591		VALID

Sumber: IBM SPSS Statistics 26

3.2 Uji Reliabilitas

Data pada penelitian terbukti reliabel, pengujian reliabilitas data dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan ketentuan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,7$ maka data dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Alfa Cronbach	N Item
0.716	12

Sumber: IBM SPSS Statistics 26

3.3 Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik biner pada faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilih usia muda di Kota Medan dalam memilih atau tidak memilih pada Pilpres 2024 yang lalu menggunakan variabel dependen keputusan memilih, dimana 0 untuk tidak memilih dan 1 untuk memilih. Data penelitian ini dianalisis dengan dua cara, yaitu menggunakan perangkat lunak SPSS dan perhitungan manual pada uji-uji tertentu yang dibantu dengan Microsoft Excel agar lebih efektif, yaitu pada uji Simultan dan Uji Kesesuaian Model.

3.3.1 Uji Simultan

Uji simultan atau uji serentak dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis untuk uji simultan

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

$H_1 : \text{Minimal terdapat satu } \beta_j \neq 0 \text{ dengan } j = 1, 2, \dots, p$ (Minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

Dengan kriteria penolakan, tolak H_0 apabila nilai statistik uji $G \geq \chi^2_{(\alpha;v)}$ atau nilai $\text{Sig.} \leq \alpha$ (0,05) dan terima H_0 apabila nilai statistik uji $G < \chi^2_{(\alpha;v)}$ atau nilai $\text{Sig.} > \alpha$ (0,05)

Melalui output SPSS di bawah, dapat diketahui model untuk seluruh variabel independen:

Tabel 4. Model 12 Variabel Independen

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
langkah 1 ^a	x_1	1.313	.437	9.011	1	.003	3.718
	x_2	-2.570	.763	11.339	1	.001	.077
	x_3	.860	.784	1.203	1	.273	2.362
	x_4	-1.524	.708	4.638	1	.031	.218
	x_5	-.185	.691	.072	1	.789	.831

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
x_6	1.319	.628	4.403	1	.036	3.739
x_7	.803	.671	1.435	1	.231	2.233
x_8	1.289	.632	4.165	1	.041	3.631
x_9	-.166	.463	.128	1	.720	.847
x_{10}	-.642	.515	1.557	1	.212	.526
x_{11}	-1.011	.735	1.891	1	.169	.364
x_{12}	3.118	.836	13.901	1	.000	22.595
konstan	-8.300	4.76	3.039	1	.081	.000

Sumber: IBM SPSS Statistics 26

Sehingga dapat diketahui model regresi untuk seluruh variabel independen adalah sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right] = -8.300 + 1.313x_1 - 2.570x_2 + 0.860x_3 - 1.524x_4 - 0.185x_5 + 1.319x_6 + 0.803x_7 + 1.289x_8 - 0.166x_9 - 0.642x_{10} - 1.011x_{11} + 1.313x_{12}$$

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen dilihat melalui Tabel di bawah ini

Tabel 5. Uji Omnibus Koefisien Model

		Chi-square	Df	Sig.
Langkah 1	Langkah	85.909	12	.000
	Block	85.909	12	.000
	Model	85.909	12	.000

Sumber: IBM SPSS Statistics 26

Dari Tabel 4 diketahui bahwa nilai $\chi^2_{(0,05;12)}$ adalah 21,026 yang menunjukkan angka lebih kecil dari nilai G, yaitu 85.909. Selain itu, nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.2 Ketepatan Klasifikasi

Ketepatan klasifikasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ke-akuratan pengklasifikasian model.

Tabel 6. Tabel Klasifikasi

Diamati		Diprediksi			
		Keputusan Memilih		Persentase Benar	
		Tidak Memilih	Memilih		
Langkah 1	Keputusan Memilih	Tidak Memilih	10	8	55.6
		Memilih	3	250	98.8
Persentase Keseluruhan					95.9

Sumber: IBM SPSS Statistics 26

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 6 variabel prediktor yang berpengaruh, diantaranya variabel Sosial Budaya (x_1), Usia (x_2), Rekam Jejak (x_4), Isu Politik (x_6), Kampanye (x_8), dan Hasil Debat (x_{12}). Sehingga diperoleh model regresi logistik biner sebagai berikut:

$$g(x) = -8.240 + 1.170x_1 - 2.263x_2 - 1.478x_4 + 1.410x_6 + 1.028x_8 + 2.668x_{12}$$

Nilai konstanta -8,240 pada persamaan di atas menunjukkan nilai negatif, hal ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel independen, kemungkinan responden untuk memilih sangat rendah. Selanjutnya, didapati bahwa terdapat dua variabel prediktor yang memiliki arah hubungan negatif terhadap

variabel respon, yaitu variabel Usia (x_2) dan variabel Rekam Jejak (x_4). Untuk arah hubungan negatif pada variabel Usia (x_2), dapat diartikan bahwa semakin muda usia seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk memilih, dikarenakan pemilih usia muda baru beberapa kali mengikuti pemilihan atau bahkan baru pertama kali mengikuti pemilihan, sehingga pada momen pemilihan presiden 2024 yang lalu, para pemilih pemula lebih antusias dan ingin berpartisipasi dalam pemilihan. Dan untuk arah hubungan negatif pada variabel Rekam Jejak (x_4) menunjukkan bahwa rekam jejak yang baik saja tidak cukup untuk memikat pemilih muda. Mereka juga membutuhkan kampanye yang menarik, isu politik yang relevan dengan kepentingan mereka, penampilan memukau dalam debat, dan faktor-faktor lain yang dianggap menarik bagi pemilih muda.

Dan variabel sisanya memiliki arah hubungan yang positif, dimana jika variabel prediktor mengalami peningkatan, maka variabel respon juga mengalami peningkatan yang terdapat pada variabel Sosial Budaya (x_1), Isu Politik (x_6), Kampanye (x_8), dan Hasil Debat (x_{12}) atau dapat dikatakan semakin sesuai latar belakang sosial budaya, semakin menarik isu politik yang diangkat, semakin efektif kampanye yang dilakukan, dan semakin memukau penampilan kandidat dalam debat, maka semakin besar kemungkinan pemilih muda untuk memilih kandidat tersebut. Selain itu, model yang digunakan sudah sesuai atau dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi model. Maksudnya, model yang dihasilkan dapat memprediksi keputusan memilih pada pemilih usia muda di Kota Medan dengan tingkat akurasi sebesar 95,9% sehingga model yang digunakan dapat dikatakan sudah sesuai.

Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplor lagi variabel apa saja yang mungkin berpengaruh dalam menentukan preferensi pemilih usia muda, dan menguji kembali variabel-variabel yang tidak berpengaruh pada penelitian ini. Dan kepada tim masing-masing kandidat pada pemilihan berikutnya, disarankan untuk merancang strategi yang bisa meningkatkan partisipasi pemilih usia muda dalam memberikan suaranya pada pemilihan berikutnya.

REFERENSI

- [1] Amir, M. (2020). Keserentakan Pemilu 2024 yang Paling Ideal Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum*, 23(2), 115–131. <https://doi.org/10.56087/aijih.v23i2.41>
- [2] Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. *663 Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- [3] Centre for Strategic and International Studies (CSIS). (2022). *Pemilih Muda dan Pemilu 2024: September*, 1–49.
- [4] Citrayanti, S. A., & Yuhertiana, I. (2021). Factors That Influence the Decision To Elect Young Voters in the 2020 Elections. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(2), 143–158. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i2.1840>
- [5] Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- [6] Fakhri, A. (2019). Pengaruh Kampanye Politik Pasangan Mursil-Tengku Insyafuddin Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pilkada Aceh Tamiang Tahun 2017. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v3i2.6527>
- [7] Fitriyah, F., Alfidrus, L. K., & Manar, D. G. (2021). Partisipasi Politik dan Pemilih Muda: Konteks Pilgub Jateng 2018 dan Pilkada 2019 di Kabupaten Temanggung. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/politika.12.1.2021.1-10>
- [8] Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>
- [9] Tumada, W. O. S. M., Tarifu, L., & Roslan, S. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Anggota DPRD Kabupaten Konawe Tahun 2019*. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/CALGOVS/article/viewFile/14420/pdf>
- [10] Yuniarti, R., Safitri, R. A., & Sofiana, H. (2022). Analisis Deskriptif Minat Generasi Milenial Pada Pemilu 2024 (Studi Kasus Mahasiswa STIA Muhammadiyah Selong). *Jurnal Mentari Publika*, 2(2), 229–236
- [11] Yunus, A., Tamma, S., & Ekawaty, D. (2021). Kebijakan Pendidikan dan Media Sosial Sebagai Faktor Pembentukan Preferensi Politik Pemilih Pemula di Kota Makassar. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 65–80. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v7i1.11776>